

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan gaya hidup sehat masih menjadi isu serius di Indonesia. Penerapan gaya hidup sehat masih terus diupayakan di Indonesia khususnya pada remaja. "Organisasi Kesehatan Dunia" (WHO) mendefinisikan "sehat" sebagai "kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara total, tidak hanya bebas dari penyakit, kelemahan, atau gangguan." Ini adalah definisi yang cukup luas. Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, penyakit tidak menular semakin banyak menyerang orang berusia di atas 15 tahun, terutama kanker (1,4% pada 2013 menjadi 1,8% pada 2018), stroke (7% hingga 10,9%), hipertensi (25,8% hingga 34,1%), penyakit jantung (15%), diabetes melitus (1,5% hingga 2,0%), dan gagal ginjal (2,0% hingga 3,8%).

Peningkatan penyakit kronis tersebut merupakan fenomena di mana kepedulian remaja dalam memelihara kesehatan mereka sangat memprihatinkan, tentunya dengan ketidakpedulian tersebut bisa meningkatkan angka persenan penyakit tidak menular dari tahun ke tahun lainnya seperti di atas. Semakin zaman maju dan semakin naiknya kebutuhan sandang, pangan, dan papan maka semakin banyaknya orang – orang yang bersaing dalam perekonomian. Contoh dari persaingannya yakni berjualan makanan dan minuman yang tentunya tidak semua penjual memikirkan tentang kesehatan. Tidak sedikit contoh nama perusahaan makanan dan minuman yang berbahaya untuk kesehatan dalam jangka panjang, yang berarti penyakit – penyakit yang disebabkan tidak terasa langsung melainkan berproses secara bertahap. Efek samping dari mengkonsumsi produk – produk makanan tersebut tentu membutuhkan waktu untuk membuktikan penyakit apa saja yang akan datang menggerogoti tubuh para konsumen. Maka dari itu banyak remaja yang tetap mengkonsumsi makanan – makanan yang tidak sehat tersebut karena sifat dari bahan makanannya yang bersifat adiktif yang disebabkan oleh bahan penyedap dan bahan lainnya.

Menurut Delvika dalam Mustafa (2018), dalam jurnalnya berpendapat bahwa makanan instan yang dimakan oleh remaja, diperjelas bahwa rata - rata remaja tidak mengetahui akan adanya dampak negatif dari mengonsumsi makanan instan. Tentunya makanan instan yang dikonsumsi oleh remaja bisa berdampak buruk bagi kesehatan, makanan instan merupakan salah satu alasan mengapa remaja sekarang cenderung lebih mudah mempunyai penyakit – penyakit berat degeneratif yang berarti tidak menular. Remaja itu sendiri, kekhawatiran orang tua, lingkungan, dan peran praktisi kesehatan hanyalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja akan gaya hidup sehat melalui strategi komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan ditandai dengan berbagai kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses komunikasi.

Rianti (2022) berpendapat bahwa media sosial berpotensi menjadi instrumen yang lebih efektif dengan audiens yang luas dalam penelitiannya tentang penerapan media sosial yang efisien dalam melakukan inisiatif promosi kesehatan. Orang-orang dapat secara mandiri berbagi pengalaman positif mereka dengan perubahan perilaku yang lebih sehat, perubahan fisik, efek samping penyakit, dan manfaat menjalani hidup sehat melalui media sosial dan bentuk teknologi lainnya, hal ini layak untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan, mempromosikan kepatuhan terhadap pengobatan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit dan pencegahannya, dan mendorong partisipasi dalam keputusan terkait kesehatan. Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian literatur, jelas bahwa media sosial membantu membuat tujuan promosi kesehatan menjadi lebih menarik. Hasilnya, para profesional kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dan memasukkan media sosial ke dalam metode promosi kesehatan. Menyebarkan informasi kesehatan dan memengaruhi keputusan individu atau kelompok tentang hal-hal yang berdampak pada kesehatan mereka adalah dua tujuan utama komunikasi kesehatan.

Platform modern untuk komunikasi memungkinkan percakapan yang efektif berlangsung tanpa keharusan untuk interaksi tatap muka. Masyarakat kini dapat berkomunikasi satu sama lain dengan sangat mudah berkat perantara media online seperti Youtube, salah satu platform media sosial yang memiliki berbagai

informasi berupa konten digital yang dapat memberikan edukasi penting bagi masyarakat, termasuk anak-anak dan orang dewasa, dan bukan hanya untuk digunakan sendiri sebagai hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat pengajaran yang menarik dan menyenangkan.

Di media sosial Youtube, salah satu praktisi kesehatan yang aktif membagikan berbagai informasi kesehatan dengan menarik di kalangan para remaja adalah seorang perawat dengan nama akun *Chrisan Bimo Prayuda (@chrisanbimo)*.



Gambar 1.1 profil akun Chrisan Bimo Prayuda

dr. Chrisan Bimo Prayuda, yang dikenal dengan nama pena Dokter Prayuda adalah seorang Dokter dan praktisi *healthy lifestyle*. Chrisan Bimo Prayuda saat ini bekerja sebagai dokter umum di pusat riset infeksi, dan IGD RSUD Kasih Bunda Cimahi. Chrisan Bimo Prayuda aktif menyampaikan informasi maupun edukasi seputar kesehatan melalui edukasinya di Youtube, dengan gaya bicara yang lebih mudah dipahami dan yang membuat Chrisan Bimo Prayuda menarik lagi adalah, meskipun informasi yang disampaikan adalah hal serius, tetapi gaya pembahasannya terkesan ringan dan mudah dimengerti. Chrisan Bimo Prayuda memiliki subscribers atau followers sebesar kurang lebih 98.6K. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, alasan peneliti memilih akun Youtube **Chrisan Bimo** adalah karena pendekatan dan gaya bahasa yang dipergunakan lebih dekat dengan percakapan masa kini. Terdapat beberapa contoh akun praktisi kesehatan lainnya di Youtube, seperti :

No.	Nama Dokter dan akun Youtubenanya	Fokus Pembahasan Konten
1.	dr. Tirta Mandira Hudhi (Tirta PengPengPeng)	Kesehatan umum, podcast random berbagai topik

2.	dr. Zaidul Akbar Official (drzaidulakbarofficial)	Kesehatan umum dari perspektif islam
3.	dr. Ayman Alatas	Kesehatan umum dan makanan

Tabel 1.1 Contoh akun praktisi kesehatan seperti Chrisan Bimo

Penyampaian komunikasi kesehatan yang baik harus didukung dengan strategi yang tepat. Strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh praktisi kesehatan adalah poin penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait informasi kesehatan. Menurut Effendi (1990:32), strategi komunikasi ialah gabungan dari kegiatan merencanakan komunikasi serta manajemen komunikasi guna merealisasi sebuah tujuan. Dalam menganalisis strategi komunikasi, menurut Arifin (2004:72), ada empat variabel yang perlu diperhatikan komunikator untuk menilai keefektifan komunikasi, yakni pengenalan audiens, penyusunan pesan, penetapan metode, juga seleksi media. Peneliti sudah menemukan media yang akan peneliti ambil yaitu Youtube.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik meneliti dengan judul **Strategi Komunikasi melalui Akun Chrisan Bimo di Youtube dalam Penyampaian Informasi Gaya Hidup Sehat untuk Remaja** yang akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian didapatkan dari informan penelitian melalui wawancara, dan juga observasi serta dokumentasi informasi-informasi yang ditemukan secara digital.

Analisis hasil penelitian akan berlandaskan pada pedoman strategi komunikasi dari Arifin Anwar untuk mengetahui secara seksama bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Chrisan Bimo Prayuda di Youtube untuk menarik dan memberikan pengetahuan serta kesadaran (*awareness*) terkait isu-isu kesehatan bagi *viewersnya*, khususnya kelompok remaja.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk mempelajari strategi komunikasi yang digunakan Prayuda melalui akun Youtubenya dalam menyampaikan informasi gaya hidup sehat untuk remaja. Sehingga hasil penelitian ini akan menunjukkan

bagaimana pengenalan audiens, cara penyusunan pesan, penetapan metode yang dipakai oleh Prayuda.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang menjadi pedoman untuk menggapai tujuan dalam penelitian yakni :

- a. Bagaimana strategi komunikasi Prayuda melalui akun Youtubanya (nama akun Chrisan Bimo) menyampaikan informasi gaya hidup sehat untuk remaja?
- b. Apakah Prayuda melakukan komunikasi kesehatan dengan berbagi informasi gaya hidup sehat di Youtube?
- c. Bagaimana strategi pengenalan khalayak yang dilakukan Prayuda guna memberi informasi gaya hidup sehat?
- d. Bagaimana strategi penyusunan pesan yang dilakukan Prayuda di Youtube untuk menyampaikan informasi gaya hidup sehat?
- e. Bagaimana strategi penetapan metode pemantapan pesan yang dilakukan Dokter Prayuda di Youtube dalam menyampaikan informasi gaya hidup sehat?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun anggapan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis;

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperlukan dapat menambah perluasan pengetahuan pada studi ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan dan kajian media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharap bisa menyumbang wawasan terkait strategi komunikasi yang dapat dipakai oleh praktisi-praktisi kesehatan dalam upaya promosi kesehatan atau gaya hidup sehat, terutama di era digital.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan lokasi penelitian yang terdapat kegiatan seperti persiapan penelitian, studi Pustaka, pengumpulan data, pengolahan data, juga penulisan laporan akhir yang peneliti susun ini berada di Kota Bekasi karena peneliti bertempat tinggal di Bekasi, sedangkan tempat lokasi objek penelitian kemungkinan dilakukan secara online dikarenakan objek peneliti adalah seorang perawat yang memungkinkan waktunya yang hampir sering di rumah sakit. Waktu penelitian dapat dijabarkan dalam timeline sebagai berikut.

Tahapan dan Perencanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu							
		Agt 22	Okt 22	Nov 22	Des 22	Jan 23	Feb 23	Mar -juli 23	Agts 23
1.	Pengajuan Judul								
2.	Pengumpulan Data								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Pendaftaran Seminar Proposal								
5.	Penyusunan Skripsi								
6.	Pendaftaran Sidang Skripsi								

Tabel 1.2 pelaksanaan pengerjaan proposal hingga skripsi